

# **PENGARUH METODE *REPEATED READING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR DI SURAKARTA**

**Larasati Eka Permatasari<sup>1</sup>, Anisyah Dewi Syah Fitri<sup>2</sup>, Sinar Perdana Putra<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta

Email: [larassatiekaper@gmail.com](mailto:larassatiekaper@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Membaca menjadi persoalan di sekolah terutama bagi siswa kelas 3 sekolah dasar di Surakarta. Kelancaran serta pemahaman membaca dapat ditingkatkan dengan metode *repeated reading* atau membaca secara berulang-ulang. *Repeated reading* menjadi metode yang paling efektif guna meningkatkan kemampuan kelancaran serta pemahaman membaca bila dibandingkan dengan 19 metode lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *repeated reading* terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest*. Sampel yang digunakan sejumlah 51 siswa. Berdasarkan hasil uji analisis dengan Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai  $P$  (asympt.Sig) = 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *repeated reading* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta.

**Kata kunci:** kemampuan pemahaman membaca, metode *repeated reading*, siswa kelas 3 sekolah dasar

## ***THE EFFECT OF REPEATED READING METHOD ON READING COMPREHENSION SKILLS OF GRADE 3 ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN SURAKARTA***

### **ABSTRACT**

*Reading is a problem in schools especially in grade 3 elementary school students in Surakarta. Reading fluency and comprehension can be improved with the repeated reading method. Repeated reading is the most effective method to improve fluency and reading comprehension when compared to 19 other methods. This study aims to determine the effect of repeated reading method on reading comprehension skills of grade 3 elementary school students in Surakarta. This research used Pre-Experimental method with One Group Pretest Posttest Design. The sample used was 51 students. Based on the results of the analysis test with the Wilcoxon Test obtained a value of  $P$  (asympt.Sig) = 0.000. This means that the repeated reading method has a significantly on the improvement of reading comprehension ability of grade 3 elementary school students in Surakarta.*

**Keywords:** *grade 3 elementary school students, reading comprehension, repeated reading method*

## **PENDAHULUAN**

Membaca menjadi persoalan di sekolah terutama bagi siswa kelas 3 sekolah dasar. Tingkat ini merupakan awal bagi siswa untuk memasuki jenjang kelas yang lebih tinggi, pada tingkat ini siswa akan mendapat banyak muatan materi yang apabila seorang siswa belum mampu membaca akan berdampak pada kegiatan belajarnya (Madani *et al.*, 2022). Kemampuan membaca merupakan

kegiatan yang dilakukan untuk mendapat pesan yang disampaikan oleh penulis menggunakan media tulis (Putri & Fitri, 2023). Thomas Anthony dePaola menegaskan bahwa memiliki kemampuan membaca yang akurat akan memberikan pemahaman tentang hal-hal yang berharga dalam hidup (Amalia, 2022).

Pemahaman membaca bukan sekedar proses mengenali dan memahami kata-kata beserta maknanya. Pemahaman membaca melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks dimana siswa harus dapat memahami makna bahasa tertulis, menghubungkannya dengan pengetahuan mereka sebelumnya, dan kemudian menginterpretasikan informasi yang telah mereka baca. Kemampuan pemahaman membaca penting untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Pemahaman terhadap isi bacaan yang baik akan memudahkan siswa dalam proses belajar karena mereka dapat menyerap banyak pengetahuan dari bahan bacaan yang telah dibaca. Dalam jangka panjang, kemampuan dalam memahami isi bacaan dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal (Frans *et al.*, 2023).

Kelancaran membaca merupakan komponen penting dalam kegiatan membaca yang menunjang pemahaman membaca. Kelancaran membaca merupakan suatu keadaan serta kegiatan membaca yang dikonseptualisasikan dengan tiga aspek meliputi keakuratan dalam membaca, tingkat kecepatan yang sesuai, dan juga ketepatan dalam prosodi dengan tujuan akhir untuk memahami makna yang terkandung dalam bacaan (Hudson *et al.*, 2020). Kelancaran terbukti memiliki makna yang lebih penting daripada sekedar kecepatan pengenalan kata dalam membaca lisan (Maulidiawati *et al.*, 2019).

Kelancaran serta pemahaman membaca dapat ditingkatkan dengan metode *repeated reading* atau membaca secara berulang-ulang. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Stevens., *et al.*, *repeated reading* menjadi metode yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kefasihan serta pemahaman membaca bila dibandingkan dengan 19 metode lainnya (Kuswardani *et al.*, 2023). Metode *repeated reading* didasarkan pada teori (LaBerge & Samuels, 1974) yakni *automatic information processing in reading*. Seseorang dengan kemampuan pemahaman membaca yang baik dapat dengan mudah merekognisi kata secara otomatis yang memungkinkan mereka untuk memfokuskan perhatian dan proses berpikir mereka untuk memahami apa yang mereka baca.

*Repeated reading* dapat memberikan pelatihan bagi siswa untuk mengingat kata sehingga kecepatan dalam mengingat kata semakin meningkat. Dengan memberikan peluang kepada siswa untuk mengulangi bacaan yang sama selama beberapa kali, siswa akan meneliti kembali kata yang telah dibaca. Pada kesempatan membaca berikutnya, siswa akan memperbaiki ketidaktepatan dalam membaca yang sebelumnya dilakukan. Pengulangan yang dilakukan akan membantu siswa untuk mengingat bunyi kata yang awalnya dibaca sulit menjadi lebih mudah. Hal ini dapat terjadi karena unit visual yang mereka olah mengalami peningkatan sehingga kemampuan siswa dalam mengingat kata menjadi lebih otomatis (Hidayat, 2019).

Secara umum, *repeated reading* melibatkan siswa dalam membaca teks bacaan beberapa kali kepada penilai kemudian penilai akan memberikan koreksi dan mencatat total kata yang dibaca benar dalam waktu satu menit. Salah satu tujuan *repeated reading* yaitu agar siswa dapat mencapai target *Word Correct Per Minute* (WCPM) yang telah ditentukan (Sari, 2023). Hasil sintesis dari metode *repeated reading* adalah keterkaitan dengan hasil positif dalam peningkatan kecepatan, keakuratan, serta pemahaman dalam membaca. *Repeated reading* merupakan keterampilan dasar dalam mendukung pemahaman membaca di TK hingga kelas 3 SD (Hidayat, 2019). Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada guru di SDN P dan SDN S Kota Surakarta, diketahui masih terdapat sebagian siswa kelas 3 yang belum lancar dalam membaca dan menjawab soal cerita sebagai bentuk dari kemampuan pemahaman membaca.

Tujuan Khusus penelitian ini adalah mengetahui kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta sebelum diberikan intervensi dengan metode *repeated reading*, untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta setelah diberikan intervensi dengan metode *repeated reading*, serta untuk mengetahui pengaruh metode *repeated reading* terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta.

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh metode *repeated reading* terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis. Bagi peneliti, sebagai proses dalam penerapan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menempuh masa perkuliahan. Bagi siswa, memberikan pengetahuan serta pengalaman dalam meningkatkan kelancaran dengan metode *repeated reading* membaca dan pemahaman membaca. Bagi institusi pendidikan, sebagai suatu proses pembelajaran, pengembangan, serta pemanfaatan ilmu terapi wicara yang berguna di masa mendatang. Bagi sekolah, memberikan informasi serta menambah wawasan bagi sekolah dan para guru mengenai pengaruh metode *repeated reading* terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 sekolah dasar sehingga diharapkan para guru dapat memberikan pendekatan secara khusus dalam meningkatkan kelancaran membaca untuk memaksimalkan kemampuan pemahaman membaca para siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Sebelum pelaksanaan penelitian, telah dilakukan studi pendahuluan berupa observasi kepada siswa kelas 3 sekolah dasar serta wawancara kepada guru dan kepala sekolah di sejumlah SDN di Surakarta. Metode penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes pemahaman membaca yang terdiri dari 10 soal cerita yang diadaptasi dari buku Bahasa Indonesia: Kawan Seiring untuk SD/MI Kelas III oleh Anna Farida K dan Helva Nur Hidayah (2022) dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,764.

Pada desain penelitian ini *pretest* diberikan pada sekelompok responden dengan kriteria inklusi siswa yang sudah memiliki kesiapan dalam membaca atau telah mengenal huruf kemudian dapat merangkai menjadi kata, tidak memiliki gangguan pendengaran, tidak memiliki gangguan pengelihatannya, berumur 8 tahun sampai dengan 10 tahun serta mendapatkan persetujuan orang tua untuk berpartisipasi dalam penelitian yang kemudian diberikan adanya perlakuan dengan metode *repeated reading*.

Metode *repeated reading* dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca cerita pendek yang terdiri dari 115 kata dalam waktu 1 menit dengan 3 kali pengulangan dalam setiap pertemuan. Peneliti akan menandai kata yang dibaca salah oleh siswa kemudian memberikan *feedback* sehingga siswa dapat mengulang kata yang tidak tepat dengan bacaan yang tepat pada percobaan berikutnya. Pada metode ini terdapat dua kategorisasi, yakni di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Siswa yang mampu membaca dengan tepat sebanyak 107 kata dikategorikan menjadi siswa dengan kemampuan di atas rata-rata, sedangkan siswa yang belum mampu membaca 107 kata dengan tepat dikategorikan menjadi siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata. Intervensi menggunakan metode *repeated reading* dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan durasi lima menit pada setiap siswa.

Selanjutnya peneliti memberikan *posttest* pada ukuran yang sama dengan sebelumnya kepada responden. Hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan dengan pengamatan pada siswa yang telah diberikan intervensi sehingga diperoleh hasil yang dapat dibandingkan menggunakan program analisis

*Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan analisis Uji *Wilcoxon*. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis komparatif bivariat, yakni skor sebelum dan sesudah intervensi (Setyawan, 2022). Intervensi menggunakan metode *repeated reading* diberikan oleh terapis wicara kepada 26 siswa kelas 3 SDN P dan 25 siswa kelas 3 SDN S Kota Surakarta yang dilakukan di sekolah masing-masing dengan frekuensi pertemuan sebanyak dua kali dalam satu minggu dan dalam duruasi enam menit persiswa.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

SOAL	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,548	0,28	Valid
2	0,580	0,28	Valid
3	0,519	0,28	Valid
4	0,620	0,28	Valid
5	0,576	0,28	Valid
6	0,511	0,28	Valid
7	0,578	0,28	Valid
8	0,529	0,28	Valid
9	0,557	0,28	Valid
10	0,550	0,28	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,764	10

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil interpretasi mengenai pengaruh metode *repeated reading* terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta

Tabel 3. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	31	60,8 %
Perempuan	20	39,2%
Total	51	100%

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil mengenai gambaran jenis kelamin dari 51 siswa di SDN P dan SDN S terdapat 31 siswa dengan persentase 60,8% berjenis kelamin laki-laki dan 20 siswa dengan persentase 39,2% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4. Distribusi Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
8	8	15,7%
9	37	72,5%
10	6	11,8%
Total	51	100%

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil bahwa terdapat 8 siswa berumur 8 tahun dengan persentase 15,7%, 37 siswa berumur 9 tahun dengan persentase 72,5% serta 6 siswa berumur 10 tahun dengan persentase 11,8%.

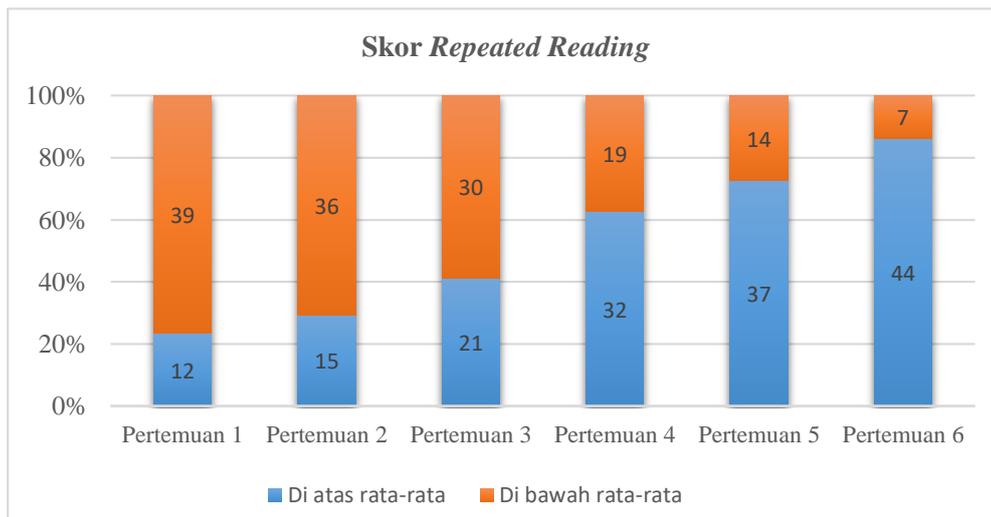
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Pemahaman Membaca Siswa

Skor <i>Pretest</i> Pemahaman Membaca	Frekuensi	Persentase
4	4	7,8%
5	2	3,9%
6	4	7,8%
7	6	11,8%
8	11	21,6%
9	18	31,4%
10	8	15,7%
Total	51	100

Gambaran distribusi frekuensi skor *pretest* pemahaman membaca dari 51 siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta secara rinci diketahui tidak terdapat siswa yang mendapat skor 0, 1, 2, dan 3. Diketahui terdapat siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 4 siswa dengan persentase 7,8%, skor 5 sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,9%, skor 6 sebanyak 4 siswa dengan persentase 7,8%, skor 7 sebanyak 6 siswa dengan frekuensi 11,8%, skor 8 sebanyak 8 siswa dengan persentase 21,6%, skor 9 sebanyak 18 siswa dengan persentase 31,4%, dan skor 10 sebanyak 8 siswa dengan persentase 15,7%.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan permasalahan yang terdapat di dalam kelas 3 yakni seluruh siswa sudah bisa membaca namun masih terdapat siswa yang belum lancar. Ketidaklancaran yang dialami antara lain membaca masih terbata-bata, tidak melihat tanda baca, serta intonasi dalam membaca sebuah kalimat yang terdengar datar. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam kelancaran membaca menurut (Kuswardani *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kelancaran membaca terdiri dari tiga komponen yakni keakuratan dalam membaca, tingkat kecepatan yang sesuai, dan juga ketepatan dalam prosodi.

Pada pemahaman membaca siswa kelas 3, umumnya keterampilan dalam pemahaman membaca berupa menyelesaikan soal sudah cukup baik, namun berdasarkan hasil *pretest* pada tabel 5 diketahui masih terdapat 6 siswa dengan persentase 11,7% yang mendapat skor dibawah 50% dari total jumlah benar dalam soal. Siswa yang mendapat hasil kurang baik dalam skor pemahaman membaca juga memiliki permasalahan dalam kelancaran membaca. Secara teoritis kelancaran membaca mempunyai pengaruh terhadap pemahaman bacaan (Maulidiawati *et al.*, 2019). Untuk itu, kesulitan membaca yang dialami oleh para siswa harus segera diatasi dengan baik, salah satunya menggunakan perlakuan dengan metode *repeated reading*.



Grafik 1. Skor Intervensi *Repeated Reading*

Berdasarkan hasil intervensi pada setiap pertemuan diketahui terdapat peningkatan dalam skor *repeated reading*. Skor pada metode *repeated reading* dikategorikan menjadi dua bagian, yakni di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Siswa yang dikategorikan di atas rata-rata merupakan siswa yang mampu membaca 107 kata pada bahan bacaan secara tepat dalam waktu satu menit sesuai dengan norma kelancaran membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar (Kuswardani *et al.*, 2023).

Pada hasil intervensi pertemuan pertama, diketahui terdapat sebanyak 12 siswa dengan persentase 23,5% mendapat hasil di atas rata-rata dan 39 siswa dengan persentase 76,5% mendapat hasil di bawah rata-rata. Pada pertemuan kedua diketahui terdapat 15 siswa dengan persentase 29,4% mendapat hasil di atas rata-rata dan 36 siswa dengan persentase 70,6% mendapat hasil di bawah rata-rata. Pada pertemuan ketiga diketahui 21 siswa dengan persentase 41,2% mendapat hasil di atas rata-rata dan 30 siswa dengan persentase 58,8% mendapat hasil di bawah rata-rata. Pada pertemuan keempat diketahui terdapat 32 siswa dengan persentase 62,7% mendapat hasil di atas rata-rata dan 19 siswa dengan persentase 37,3% mendapat hasil di bawah rata-rata. Pada pertemuan kelima diketahui terdapat 37 siswa dengan persentase 72,5% mendapat hasil di atas rata-rata dan 14 siswa dengan persentase 27,5% mendapat hasil di bawah rata-rata. Pada pertemuan keenam diketahui 44 siswa dengan persentase 86,3% mendapat hasil di atas rata-rata dan 7 siswa dengan persentase 13,7% mendapat hasil di bawah rata-rata.

Berdasarkan rincian hasil di atas, dapat diketahui apabila terdapat kenaikan jumlah siswa ke dalam kategori di atas rata-rata pada setiap pertemuan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Romig & Jetton 2024) yang menunjukkan bahwa setiap pembacaan bagian selama intervensi memiliki efek tambahan. Artinya, pada setiap pembacaan bagian yang diulang, nilai siswa cenderung meningkat dari pembacaan sebelumnya pada bagian yang sama, sehingga kelancaran membaca siswa meningkat pada setiap intervensi *repeated reading*.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Pemahaman Membaca Siswa

Skor <i>Posttest</i> Pemahaman Membaca	Frekuensi	Persentase
5	1	2,0%
7	3	5,9%
8	7	13,7%
9	14	27,5%
10	26	51,0%
Total	51	100%

Berdasarkan hasil *posttest* setelah diberikan intervensi kepada 51 siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta menggunakan metode *repeated reading* selama 6 kali pertemuan, diketahui terdapat siswa yang mendapat skor 5 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, skor 7 sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,9%, skor 8 sebanyak 7 siswa dengan persentase 13,7%, skor 9 sebanyak 14 siswa dengan persentase 27,5%, dan skor 10 sebanyak 26 siswa dengan persentase 51%. Pada penelitian ini didapatkan hasil setelah dilakukan intervensi menggunakan metode *repeated reading*, para siswa memperoleh hasil nilai di atas hasil sebelumnya.

 Tabel 7. Perbedaan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* kemampuan pemahaman membaca

Variabel	Mean	SD	95% CI for		N
			Lower	Upper	
<i>Pretest</i>	7,92	1,742	7,43	8,41	51
<i>Posttest</i>	9,18	1,090	8,87	9,48	51

Berdasarkan hasil di atas diketahui terdapat kenaikan pada nilai rata-rata siswa antara *pretest* dan *posttest*. Nilai *mean* dari pretes pemahaman membaca adalah 7,92 sedangkan nilai *mean* dari *posttest* pemahaman membaca adalah 9,18. Tabel 7 menunjukkan adanya peningkatan nilai *mean* pada kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 antara sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan *repeated reading* yang dilakukan selama enam kali pertemuan dengan frekuensi pertemuan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Namun demikian, masih terdapat siswa yang memperoleh skor kurang baik setelah dilakukannya intervensi menggunakan metode *repeated reading*. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki kesulitan dalam kelancaran membaca serta pemahaman membaca menjadi indikasi adanya kesulitan belajar (Wahyuni et al., 2024). Hal ini didukung dengan pernyataan (Fahri, 2024) yang mengatakan bahwa permasalahan yang banyak didapati siswa sekolah dasar meliputi kesukaran dalam memahami teks bacaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa siswa dapat menghafal materi dengan cara dibaca secara berulang-ulang (Fendrik et al., 2022).

Pada hakikatnya gangguan belajar adalah suatu kesulitan yang mengakibatkan siswa tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana siswa lain pada umumnya yang dipicu oleh berbagai keadaan, antara lain disfungsi neurologis atau psikologis. Hal ini menyebabkan siswa terlambat atau bahkan gagal mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan karena berbagai faktor. Kurangnya keterampilan dalam memahami permasalahan merupakan salah satu penyebab terjadinya kesulitan.

 Tabel 8. Uji Peringkat *Wilcoxon*

<i>Pretest-Posttest</i>	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	0 <sup>a</sup>	,00	,00
<i>Positive Ranks</i>	38 <sup>b</sup>	19,50	741,00
<i>Ties</i>	13 <sup>c</sup>		
Total	51		

Berdasarkan hasil tes menggunakan uji *Wilcoxon*, diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan pada hasil *posttest*. Siswa cenderung mengalami peningkatan pada hasil *posttest*, terdapat sebanyak 38 siswa yang mengalami peningkatan dan 13 siswa lainnya tidak mengalami penurunan maupun peningkatan dalam kemampuan pemahaman membaca setelah diberikan intervensi *repeated reading*. Diketahui 10 siswa yang tidak mengalami peningkatan merupakan siswa yang memperoleh skor maksimal pada hasil *pretest* maupun *posttest* dan 3 siswa lainnya mendapat skor yang sama pada hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 9. Hasil Uji *Wilcoxon*

Variabel	(Minimum-Maksimum)	p-Value
<i>Pretest</i>	4-10	0,000
<i>Posttest</i>	5-10	

Berdasarkan hasil uji analisis dengan Uji *Wilcoxon* pada tabel 9 didapatkan nilai  $P$  (asympt.Sig) = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan pemahaman membaca antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode *repeated reading*. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa metode *repeated reading* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta. Setelah dilakukan intervensi menggunakan metode *repeated reading* selama 6 kali, terjadi peningkatan dalam skor pemahaman membaca antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Dengan pelatihan membaca secara berulang-ulang atau *repeated reading* memungkinkan siswa untuk dapat mengingat apa yang telah siswa baca sebelumnya sehingga keterampilan pemahaman siswa terhadap isi bahan bacaan berangsur meningkat (Hadiana *et al.*, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan pemahaman membaca dari 51 siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta sebelum adanya perlakuan dengan metode *repeated reading* menunjukkan skor rata-rata sebesar 7,92 dengan rincian tidak ada siswa yang mendapat skor kurang dari 4. Diketahui terdapat siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 siswa dengan persentase 7,8%, skor 5 sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,9%, skor 6 sebanyak 4 siswa dengan persentase 7,8%, skor 7 sebanyak 6 siswa dengan frekuensi 11,8%, skor 8 sebanyak 8 siswa dengan persentase 21,6%, skor 9 sebanyak 18 siswa dengan persentase 31,4%, dan skor 10 sebanyak 8 siswa dengan persentase 15,7%.

Berdasarkan hasil *posttest* setelah diberikan intervensi menggunakan metode *repeated reading*, diketahui terdapat peningkatan pada skor rata-rata menjadi 9,18 dengan rincian tidak ada siswa yang mendapat skor kurang dari 5. Diketahui terdapat siswa yang mendapat skor 5 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, skor 7 sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,9%, skor 8 sebanyak 7 siswa dengan persentase 13,7%, skor 9 sebanyak 14 siswa dengan persentase 27,5%, dan skor 10 sebanyak 26 siswa dengan persentase 51%. Pada penelitian ini didapatkan hasil setelah dilakukan intervensi menggunakan metode *repeated reading*, para siswa cenderung memperoleh hasil nilai di atas hasil sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji analisis dengan Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai  $P$  (asympt.Sig) = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan pemahaman membaca antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode *repeated reading*. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa metode *repeated reading* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah terlibat serta seluruh kepala instansi yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas dukungan serta partisipasi kepada semua pihak atas dukungan yang diberikan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2022). The Importance of Sight Word Recognition to Improve Reading Fluency. *JELP: Journal Of English Language And Pedagogy*, 1, 102–115.
- Fahri, M. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF SD INPRES Tidung II Kecamatan Rappocini KOta Makassar. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramdhani, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 793–809. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4094/3107>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 212–242.
- Hidayat, I. N. (2019). Pengaruh Teknik Repeated Reading Terhadap Kemampuan Reading Fluency Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 766–775. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.2134>
- Hudson, A., Koh, P. W., Moore, K. A., & Binks-cantrell, E. (2020). Fluency interventions for elementary students with reading difficulties: A synthesis of research from 2000–2019. *Education Sciences*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/educsci10030052>
- Kuswardani, H. P., Suprapti, V., & Paramita, P. P. (2023). The Effectiveness of a Combined Intervention Approach for Improving Reading Fluency in Elementary School Students. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3.11033>
- Madani, E., Sulistyani, A., & Utami, D. (2022). Faktor dan Penanganan Kesulitan Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Daarul Hikmah Tangerang. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(11), 1121–1130. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i11.28253>
- Maulidiawati, R., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2019). Pengaruh Kelancaran Membaca Teks Eksposis Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa kelas III SD. *Jurnal Sosial Humaniora*, 32.
- Putri, S. A., & Fitri, A. D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Rapid Naming Dengan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Dua Pada SDN Bulukantil di Surakarta. 1, 361–377.
- Romig, J. E., & Jetton, A. (2024). Effects of a Repeated Reading Intervention Delivered Online to Upper Elementary Students. *Journal of Special Education Technology*, 39(2), 163–173. <https://doi.org/10.1177/01626434231184879>

- Sari, A. P. (2023). Peningkatan Kelancaran Membaca Nyaring: Studi Kasus Pada Siswa Dengan Permasalahan Kelancaran Membaca. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 84–97. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.10870>
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan : Analisis Bivariat pada Hipotesis Penelitian*. Tahta Media Group.
- Wahyuni, N. M., Kamaruazzaman, & Hartinah, G. (2024). *Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak*. 4(2).



Jurnal Teras Kesehatan uses **CC-BY-SA** or [The Creative Commons Attribution–Share Alike license](#)